

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pulau Bali merupakan destinasi wisata paling populer di belahan dunia. Bali juga dikenal dengan sebutan Pulau Dewata, Pulau Seribu Pura, atau Pulau Surga. Karena di samping pantai Bali yang memang sudah sangat terkenal keindahannya, Bali juga memiliki keindahan alam yang luar biasa seperti pegunungan, pantai, sungai, dan danau. Bali sendiri terletak di antara pulau Jawa dan pulau Lombok dengan ibu kota Denpasar, dan Mayoritas penduduk Bali adalah pemeluk agama Hindu. Agama lainnya adalah Budha, Islam, Protestan dan Katholik. Provinsi Bali sendiri terbagi atas 8 kabupaten, yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Tabanan, dan 1 kota madya yaitu Denpasar. tempat-tempat wisata di Bali sangat dikenal oleh para wisatawan diluar sana terutama wisata yang berada di Daerah Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng merupakan wilayah kabupaten paling luas di provinsi Bali diantara 8 kabupaten yang berada di Daerah Pulau Bali, luasnya sekitar 1.368 km² atau sekitar 24,25%, sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan laut Jawa membentang luas dari Barat ke Timur, namun demikian tidak seperti

wilayah Bali Selatan yang memiliki banyak keindahan pesisir, wilayah Bali Utara atau Kabupaten Buleleng memiliki objek wisata pantai terbatas. Secara administratif, Kota Buleleng terbagi menjadi 12 desa, 17 kelurahan, 40 dusun, 27 lingkungan, 22 desa adat dan 263 RT. Luas seluruh wilayah Kota Buleleng adalah 46,94 km² pada tahun 2002 Kondisi topografi di wilayah Buleleng ini berada pada ketinggian antara 0-500 m dpl dengan morfologi lahan dataran yang memiliki sudut lereng 0-5% pada ketinggian 0- 40 m dan perbukitan dengan sudut lereng 5-30% pada ketinggian 40-1400 m.

Kecamatan Sukasada terletak 4 km dari pusat kota Singaraja. Sebagian besar, wilayah kecamatan Sukasada berada pada dataran tinggi, penduduk Kecamatan Sukasada, Buleleng pada proyeksi tahun 2016 berjumlah 76.490 jiwa terdiri dari 38.060 laki-laki dan 38.430 perempuan. Kecamatan Sukasada terdiri dari 14 desa dan 1 Kelurahan, sebagai berikut; Ambengan, Git Git, Kayu Putih, Padang Bulia, Pancasari, Panji, Panji Anom, Pegadungan, Pegayaman, Sambangan, Selat, Silangjana, Sukasada, Tegal Linggah, Wanagiri.

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, Desa Sambangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukasada, Buleleng, dengan luas wilayah: 7,67 km atau 767 ha yang terbagi kedalam 3 (tiga) banjar dinas yaitu, Banjar Dinas Babakan, Banjar Dinas Sambangan, dan Banjar Dinas Banjar Anyar. Desa ini memiliki bentang alam yang berdekatan dengan pegunungan yang indah. Daya Tarik wisata alam yang bervariasi membuat Desa Sambangan diminati oleh para praktisi pariwisata. Hal ini didukung dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/927/hk/2015 Tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Buleleng tahun 2015 salah satunya

adalah Desa Sambangan. Dari dasar hukum tersebut desa sambangan harus mempersiapkan untuk membangun suatu desa wisata dengan cara mengembangkan setiap potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Sambangan.

Desa Sambangan juga memiliki hutan desa dengan luas 118 hektar yang memiliki berbagai potensi yang layak dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Adapun potensi wisata yang terdapat di hutan Desa Sambangan antara lain adalah kekayaan flora fauna dan air terjun. Terdapat beberapa air terjun yang belum memiliki aksesibilitas yang baik seperti Air terjun Cemara, Air Terjun Dedari dan Air Terjun Canging yang letaknya di dalam hutan Desa sambangan. Selain itu terdapat beberapa aktivitas wisata yang berpotensi dikembangkan seperti camping, rock climbing dan survival camp yang memanfaatkan keindahan hutan desa. Meskipun hingga saat ini belum terdapat paket wisata khusus yang memanfaatkan hutan. (Sudirtha 2019) menyampaikan bahwa Desa Sambangan memiliki potensi wisata yang bersumber dari sumber daya alam berupa sumber air yang sangat melimpah ditengah hutan desa yang merupakan daerah perbatasan dengan Desa Wanagiri dan Desa Ambengan di Kecamatan Sukasada. Keberadaan tujuh (7) air terjun ini sangat disadari oleh masyarakat dan desatetap ada jika keberadaan dan fungsi hutan tetap terjaga. Oleh karena itu pihak Desa Sambangan telah membentuk sebuah lembaga yang diberi nama LPHD (Lembaga Pengelola Hutan Desa). Lembaga ini bekerjasama dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Dewasa) untuk merencanakan pengelolaan hutan desa sebagai daya tarik wisata.

Sebagai suatu kawasan yang dikembangkan menjadi obyek wisata alam hutan Desa Sambangan harus memiliki kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) atau dikenal dengan istilah SWOT. Setelah melakukan observasi awal di Hutan Desa Sambangan terdapat kekuatan seperti kondisi alamnya masih dalam kondisi baik dan indah, sedangkan kesempatan yang ada di hutan berupa terbukanya peluang lapangan pekerjaan dengan adanya wisata berbasis alam, dan untuk kelemahan yang ada di hutan berupa kurangnya pengawasan yang dilakukan pengelola hutan, ancaman yang berada di hutan Desa Sambangan seperti masih banyaknya penebangan pohon dan juga tercemarnya sampah plastik. Oleh sebab itu perlu diadakannya identifikasi lelebih lanjut lagi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang berada di hutan Desa Sambangan maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Potensi Hutan Desa Sambangan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan identifikasi potensi hutan Desa Sambangan sebagai daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

1. Hutan di Desa Sambangan belum dikelola secara baik.
2. Masih banyaknya penebangan pohon di hutan Desa Sambangan.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Sambangan terhadap fungsi hutan.
4. Masih terdapat beberapa potensi yang belum tergali.
5. Belum adanya analisis hutan Sambangan sebagai daya tarik wisata

1.3 Pembatasan Masalah

dari latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada mengungkapkan identifikasi mengenai potensi hutan Desa Sambangan sebagai daya tarik wisata serta melakukan analisis terhadap Sambangan sebagai daya tarik wisata. hasil dari fokus penelitian diatas diharapkan dapat memberikan ide dalam mengidentifikasi potensi hutan Desa Sambangan sebagai daya tarik wisata agar dilakukan secara maksimal serta diharapkan bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke hutan Desa Sambangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun permasalahan yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja potensi yang ada di hutan Desa Sambangan sebagai daya tarik wisata alam?
2. Bagaimana analisis SWOT untuk hutan Desa Sambangan sebagai daya tarik wisata alam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dan penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi yang ada di hutan Desa Sambangan sebagai daya tarik wisata alam.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT di Hutan Desa Sambangan sebagai daya tarik wisata alam.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata khususnya tentang potensi hutan desa sebagai daya tarik wisata alam, dan mampu menjadi hasil penelitian yang relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata dimasa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat menambah ilmu tentang alam dan pariwisata terutamanya dibagian hutan yang berada di kawasan Desa Sambangan yang dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata yang berbasis alam dilihat dari potensi yang berada di hutan tersebut, peneliti juga merasakan manfaat mengasah kemampuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat dalam menggali informasi yang di lakukan melalui wawancara langsung.

2. Manfaat bagi Desa Sambangan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Desa Sambangan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sambangan terutamanya di kawasan area hutan, dan juga dapat melihat potensi apa saja yang berada di kawasan hutan desa sehingga dapat dikembangkan dan dijadikan suatu destinasi wisata yang berada di Desa Sambangan.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah terutama di kabupaten buleleng dalam pengembangan sektor pariwisata yang berbasis alam terutama hutan di kawasan Sambangan, selain itu juga dapat memberikan masukan kepada bagian dinas kehutanan untuk lebih menjaga hutan agar masyarakat di kawasan sambangan tidak merusak fungsi hutan.

